

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 43 Bandung yang terletak di Jl. Keutamaan Isteri No. 31 Bandung. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena peneliti sedang melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah tersebut, dan dari hasil observasi awal, dalam pelaksanaan belajar mengajar dikelas, terlihat bahwa tingkat keterampilan komunikasi peserta didik sangat kurang.

Dikarenakan dalam proses pembelajaran tidak dituntut peserta didik untuk menyampaikan pendapat dari apa yang mereka tahu sehingga tidak dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk melakukan komunikasi sehingga peneliti berkeinginan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan media literasi daengan menggunakan artikel yang akan diterapkan di kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 yaitu pada bulan Febuari hingga Mei. Dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal kegiatan pembelajaran IPS di kelas VII-1

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik SMP Begri 43 Bandung kelas VII-1 dan guru mata pelajaran IPS yang berjumlah 35 peserta didik.

B. Metode Penelitian

1. Pengertian PTK (Penelitian Tindakan Kelas)

Tujuan penelitian ini merupakan melihat adanya masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas yang akan diteliti. Peninjauan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran IPS maka peneliti menentukan dan memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm20) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek social atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka nebgenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.” Dari pernyataan tersebut peneliti memahami bahwa metode ini bahwa proses penelitian tindakan kelas ini terjadi berdasarkan pengalaman guru dan memahami kegiatan-kegiatan yang terjadi dengan situasi yang memungkinkan.

Adapun menurut Hopkins (1993 dalam Ekawarna, 2013, hlm. 5) PTK adalah penelitian tindakan adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Berdasarkan definisi diatas bahwa penelitian tindakan kelas mengklaborasikan ke dalam disiplin inkuiri agar mampu memahami apa yang sedang dilakukan melauli proses perubahan dan perbaikan.

2. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wiriaatmadja, (2012, hlm. 75) tujuan dasar penelitian tindakan kelas adalah pertama, memperbaiki praktek pembelajaran guru di kelas atau dosen di ruang perkuliahan, dan bukan untuk menghasilkan pengetahuan atau teori. Penggunaan atau pengetahuan, dan apabila pada saat berlangsung proses ternyata menghasilkan pengetahuan, maka

keduanya tetap dikondisikan dan ditujukan kepada sasaran dasar Penelitian Tindakan Kelas tadi (Elliott, 1991, hlm. 49).

Kedua, refleksi yang merupakan kegiatan yang mewarnai seluruh tindakan merupakan refleksi dalam tataran etik filosofis, dan bukan dalam pengertian penalaran yang bersifat sangat teknis yaitu ada masalah ada solusi. Refleksi di sini adalah dalam memilih arah tindakan dalam kondisi tertentu dengan memperhatikan nilai-nilai yang berlaku. Apabila nilai-nilai sangat relevan dalam arah tindakan, maka refleksi mencakup juga upaya perubahan dan hasilnya. Nilai-nilai yang dilibatkan dalam refleksi jelas menunjukkan bahwa upaya-upaya perbaikan itu etis sifatnya, dan hal ini berada pada tataran filosofis. Ketiga, Penelitian Tindakan Kelas menupayakan peningkatan praktek pembelajaran dengan mengembangkan kapasitas para guru atau dosen dalam membedakan dan menilai berbagai situasi kemanusiaan yang kompleks.

Berdasarkan pendapat Wiriadmadja, (2012, hlm.23) untuk melakukan langkah penelitian tindakan kelas tentunya harus memahami terlebih dahulu dari tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Adapun tujuan dari guru dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas yaitu dalam upaya memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan konsep baru atau tindakan baru yang telah diyakini dan teruji bahwa penelitian tersebut ternyata efektif dan mengalami hasil peningkatan, hal ini selaras dengan yang diharapkan Ekawarna, (2013, hlm. 12-13). Dengan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan dalam pembelajaran baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan kualitas guru dalam memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas

Menurut pernyataan di atas bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan adanya kerjasama antar guru dan peserta didik agar menghasilkan suatu proses belajar dan hasil belajar yang berkualitas dan memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas tersebut.

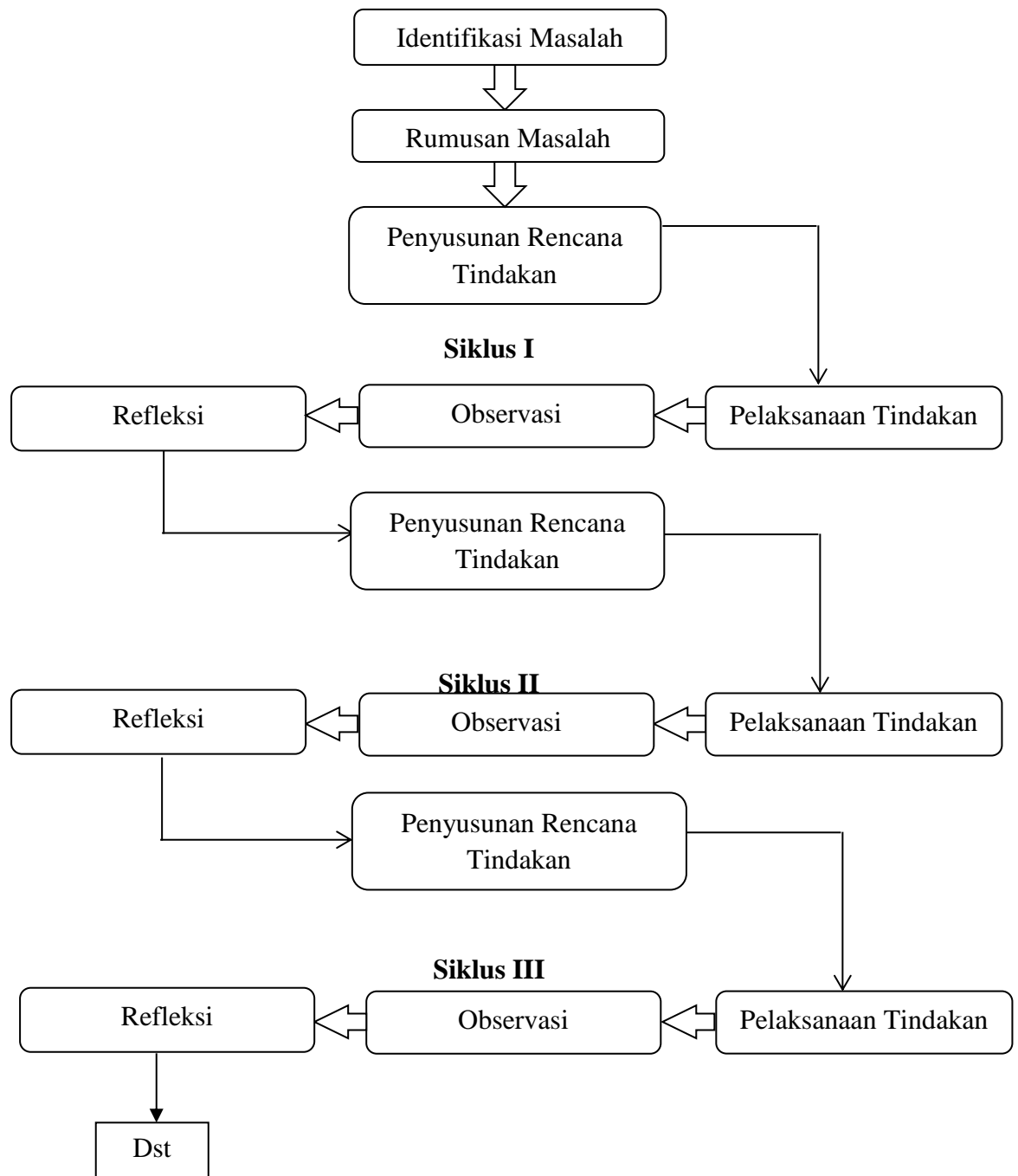
Adanya Penelitian Tindakan Kelas dimaksudkan agar terlaksananya perbaikan dan peningkatan kegiatan pembelajaran secara

kesinambungan yang pada dasarnya melekat pada pencapaian misi profesi kependidikan guru. Tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki peningkatan layanan profesional guru dalam mengatasi proses pembelajaran. Tujuan dapat tercapai dengan adanya refleksi untuk mengetahui keadaan yang terjadi kemudian dilakukan secara sistematis sebagai tindakan alternative dalam pemecahan permasalahan pembelajaran dikelas.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya dalam bentuk beragam kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan tugas guru dilapangan. Guru dan peserta didik ikut berperanserta dalam kegiatan penelitian guna untuk mendapatkan pengalaman belajar. Hal ini lebih memfokuskan Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang mampu menghasilkan solusi alternative, guru telah merencanakan praktik-praktik apa saja yang dilakukan ketika kegiatan penelitian berlangsung, selanjutnya tindakan tersebut diuji dan di evaluasi, apakah tindakan yang dilakukan dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi ataukah tidak mampu memecahkan masalah.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian Pembelajaran IPS berbasis Media Literasi untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart. Menurut Ekawarna, (2013, hlm. 20) mengatakan bahwa penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas ini, digambarkan sebagai berikut :



Dokumentasi Peneliti 2015

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas diadaptasi dari Model Spirial Kemmis dan Taggart

Adapun pelaksanaan penelitian yang menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart tersebut, dapat peneliti jelaskan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu :

a. Refleksi Awal

Refleksi awal pada tahapan ini dimaksudkan sebagai kegiatan peneliti yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi. Selain itu, kegiatan awal, yakni kegiatan peneliti dalam memperlihatkan, mengamati, dan menganalisis kegiatan peserta didik selama pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan hasil refleksi awal maka peneliti dapat mengetahui masalah-masalah yang terdapat di dalam kelas yaitu kurangnya keterampilan peserta didik dalam komunikasi. Dalam penelitian ini refleksi awal yang dilakukan peneliti dengan cara observasi untuk melihat kondisi kelas dalam pembelajaran IPS, kemudian peneliti mengidentifikasi indikasi-indikasi apa yang muncul dari hasil observasi tersebut.

Setelah mengetahui indikasi yang muncul selanjutnya peneliti merumuskan langkah penanganan secara umum untuk menangani indikasi permasalahan dalam pembelajaran IPS. Setelah merumuskan penanganan selanjutnya peneliti melanjutkan langkah studi pendahuluan.

b. Perencanaan

Dalam studi pendahuluan peneliti mengkaji *literature* dan melakukan konsultasi dengan guru, siswa dan melakukan kajian dokumentasi untuk memperoleh informasi terkait dengan proses pembelajaran. Penyusunan perencanaan dilakukan berdasarkan refleksi awal. perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Dalam tahap menyusun racangan tindakan (*planning*) ini peneliti menentukan satu titik fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat suatu instrument pengamatan untuk membantu penelitian melihat fakta yang terjadi selama proses tindakan berlangsung. Studi pendahuluan di lakukan sebagai berikut :

- 1) Mempertajam masalah yang terjadi di dalam kelas tersebut
- 2) Mengkaji beberapa tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan tersebut.
- 3) Merumuskan hipotesis tindakan

c. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan selalu disadari dengan pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal

d. Pengamatan (Observasi)

Tahapan kegiatan ini dilakukan bersama dengan tindakan dimana penelitian mengamati hasil atau adanya dampak dari tindakan yang telah dilaksanakan kepada siswa. Penelitian Tindakan ini dapat mengumpulkan data sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus selanjutnya.

e. Refleksi

Kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan apa yang telah diamati hasil-hasil dari tindakan. Dalam tahapan ini setiap informasi yang telah terkumpul perlu dipelajari serta dikaitkan dengan teori atau hasil penelitian. Penentuan penelitian dihentikan karena telah menemukan titik ataupun dilanjutkan dengan siklus berikutnya sesuai dengan siklus sebelumnya , sampai penelitian menemukan titik jenuh.

C. Siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Langkah-langkah Pelaksanaan Penelitian

a. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam penelitian ini, adalah melakukan identifikasi masalah yang terjadi di kelas yang akan di teliti diantaranya peserta didik hanya diam ketika diberi kesempatan bertanya pengetahuan, tidak ada rasa semangat ketika proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran tidak menggunakan media atau metode yang mendukung peserta didik, ketika melakukan pembelajaran masih terlihat peserta didik kesulitan dalam menarik kesimpulan dan ketika peserta didik lain memberi argument. Peserta didik hanya diam saja. Kemudian membuat rencana suatu kegiatan pembelajaran berdasarkan analisis masalah yang didapatkan, mulai dari penepatan waktu, materi, metode penyampaian materi. Perencanaan tindakan ini disusun dengan cermat dari tindakan pertama dan seterusnya. Perencanaan tidakan disusun secara reflektif, partisipasif dan kolaboratif antara peneliti dan guru mitra dengan cara melakukan kesepakatan bersama mengenai focus penelitian.

Dalam perencanaan terkait penelitian “Pembelajaran IPS Berbasis Media *Literacy* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik” . Pada tahapan ini, perencanaan dilakukan meliputi kegiatan berikut :

- 1) Menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Melakukan pengamatan pra-penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan proses observasi selama enam kali pertemuan di SMP Negeri 43 Bandung di kelas VII-1. Peneliti akan memaparkan gambaran umum hasil observasi pra penelitian.

Tabel 3.1 Hasil Observasi Pra Penelitian

Pertemuan Pertama	Pertemuan Kedua	Pertemuan Ketiga
Observer memasuki ruangan kelas VII-1	Pada pertemuan berikutnya, observer	Pada hari berikutnya peneliti a. melihat

keadaan guru memberikan metode ceramah dan peserta didik hanya di beri kesempatan mendengarkan saja, tanpa diberi kesempatan untuk berbicara. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan metode yang guru sampaikan. Observer melihat kurang adanya keterhubungan antara guru dan peserta didik, keterampilan komunikasi peserta didik kurang teraplikasikan.	melihat adanya peningkatan cara mengajar guru, guru memberikan metode pembelajaran diskusi yang terjalin cukup kondusif. Namun sebagian besar peserta didik masih belum berani untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang mereka ketahui. Sehingga pembelajaran dikelas terlihat monoton. Peserta didik kurang aktif dan komunikatif terhadap materi pembelajaran. Selain itu peserta didik cenderung kurang memahami apa yang guru sampaikan.	indikasi, kurangnya komunikasi dalam kelompok kecil b. kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan pengetahuan IPS c. peserta didik kurang mampu dalam memahami konsep dan mengkomunikasikan pengetahuan yang peserta didik miliki d. pemahaman peserta didik terhadap materi IPS kurang struktur dengan logis. e. peserta didik kurang mampu menunjukkan pemahamannya terkait materi yang mereka presentasikan f. peserta didik kurang aktif dan komunikatif
---	--	--

Setelah memperoleh informasi dari hasil observasi, guru pamong meminta kesediaan peneliti untuk mengamati proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan dikelas penelitian. Peneliti melihat kurangnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS. Terkait dari masalah

tersebut peneliti mengambil langkah penangan dengan menggunakan media literasi untuk menunjang keterampilan komunikasi.

Setelah guru pamong beserta peneliti, kemudian guru membuat kesepakatan dengan guru pamong tentang penentuan waktu penelitian yang akan dimulai. Selanjutnya merancang skematik umum terkait dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilaksanakan pada penelitian, menyesuaikan materi pembelajaran dengan media literasi yang akan digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dimana dalam pelaksanaan dirancang melalui penggunaan penugasan melalui artikel dengan soal pengantar yang dikerjakan secara kelompok, mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan penggunaan media literasi yang bertujuan untuk peningkatan keterampilan komunikasi pada peserta didik menyusun kegiatan yang dapat memperlihatkan tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam hal meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dengan menggunakan media literasi dalam pembelajaran IPS.

- 3) Merencanakan untuk melakukan diskusi dengan guru mitra berdasarkan hasil pengamatan berkaitan dengan menggunakan media literasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
- 5) Merancang untuk mengolah data yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

b. Tindakan (*action*)

Tindakan merupakan tahapan implementasi dari berbagai rencana yang telah dirancang. Peneliti mengamati semua aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tahap ini merupakan tahap yang telah diterapkannya sebuah perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, tindakan dapat dilakukan penelitian meliputi kegiatan yang telah disiapkan sebagai berikut :

1. Melaksanakan sebuah tindakan dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan media *literacy* berupa artikel dari internet dan surat kabar dalam meningkatkan komunikasi peserta didik dengan guru mitra
2. Menggunakan instrument penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi dan untuk mencatat tingkat komunikasi peserta didik ketika menerapkan media pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran IPS
3. Melakukan pengamatan secara teliti mengenai keterampilan komunikasi peserta didik selama tindakan dilakukan dalam proses pembelajaran
4. Melakukan penilaian dari setiap tugas yang peserta didik kerjakan dalam pembuatan proyek maupun jurnalistik secara objektif dan teliti
5. Melakukan perbaikan tindakan sebagai tindak lanjut untuk siklus selanjutnya
6. Melakukan pengolahan data yang telah diperoleh peneliti selama melakukan peneliti.

c. Pengamatan (*Observed*)

Observed merupakan kegiatan mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung penelitian tindakan (*acting*) untuk mengamati sejauh mana pelaksanaan tindakan kelas dilakukan. Selai itu agar dapat memahami siswa sejauh mana menerima proses pembelajaran. Selamat mengamati peneliti dan observer juga mengumpulkan jenis-jenis data lain di luar observasi. Data ini dikumpulkan berupa. Penilaian siswa dan guru, wawancara dan lain sebagainya.

Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan melaksanakan tindakan kegiatan observasi. Peneliti melakukan pengamatan di antaranya:

1. Mengamati kelas yang akan dilakukan penelitian
2. Mengamati respon peserta didik ketika guru memberikan materi pelajaran menggunakan media literasi

3. Mengamati keterampilan komunikasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Mengamati penugasan membuat artikel dengan media literasi koran sebagai media pembelajaran.
5. Mengamati keterampilan komunikasi peserta didik menggunakan media literasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan melihat berbagai kesalahan yang dilakukan selama proses tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi peneliti dan tim kolaborasi dapat menyimpulkan apakah tindakan ini telah mencapai titik keberhasilan dari seluruh indikator yang ditentukan atau belum. Selanjutnya jika tindakan belum mencapai titik keberhasilan maka peneliti dan tim kolaborasi mencatat kekurangan-kekurangan selama siklus pertama direncanakan dan siklus berikutnya. Berikut adalah kegiatan yang perlu dilakukan peneliti :

1. Melakukan diskusi, dan mencatat kekurangan-kekurangan selama tindakan siklus dengan guru mitra
2. Merefleksikan hasil diskusi untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.
3. Mendiskusikan hasil penelitian yang diperoleh

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini, yaitu :

a. Observasi

Pada tujuan ini, observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya, (2009, hlm 86-87) “Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Berhubung dengan kegiatan peserta didik, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku peserta didik dalam mengikuti suatu

proses pembelajaran. Di samping itu, observasi juga dapat di gunakan mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain sebagainya, maka menggunakan observasi merupakan teknik yang tepat, sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin bisa melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.”

Pada umumnya, observasi merupakan tindakan dalam penafsiran teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (dalam Hopkins, 1993, hlm 77). Namun pada penelitian tindakan kelas tidaklah demikian, bahkan peneliti pada waktu memasuki ruangan kelas dengan tujuan mengobservasi sebaiknya meninggalkan teori-teorinya di luar kelas dan mulai mengamati tanpa ada keinginan mengjustifikasi sebuah teori atau menyanggahnya .

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran IPS berlangsung, saat melakukan observasi terdapat dua observer yang akan melakukan pengamatan yaitu Mia Julfi dan Mas Dety Indah Susanti dari jurusan yang sama Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, ketika proses pembelajaran berlangsung observer mengamati kegiatan yang terjadi di dalam kelas dengan menggunakan instrument penilaian baik untuk guru maupun peserta didik

b. Wawancara

Menurut Sanjaya, (2009, hlm. 96) wawancara diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan menggunakan Bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain itu, wawancara merupakan instrument penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Wawancara dapat diartika sebagai pengumpulan data dengan menggunakan tata Bahasa lisan secara kontak langsung. Sedangkan menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010) “wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu didalam kelas dilihat dari sudut pandang orang lain’. Selain itu, wawancara

merupakan instrument penelitian yang sering digunakan untuk pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik wawancara bias dimunculkan sesuatu yang tidak terpikirkan sebelumnya. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai.

Wawancara atau interview dilakukan peneliti ditunjukan kepada guru mitra dan teman saat melakukan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengukur permasalahan apa saja yang terjadi sebelum penggunaan media literasi di dalam kelas dan mengukur sejauh mana kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam tindakan yang dilakukan peneliti serta memberikan masukan guna memudahkan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil dari wawancar yang dilakukan ada 3 peserta didik paham pada pembelajaran menggunakan media *literacy*, dan 2 guru yang mendukung ketika proses pembelajaran media *literacy* dilakukan pada saat proses pembelajaran.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan atau field note dibuat oleh peneliti yang akan melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini, lembar catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPS berbasis media literasi agar terlihat adanya perkembangan keterampilan komunikasi peserta didik.

Pada catatan lapangan ini observer mencatat segala kegiatan yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dapat terekam jelas kegiatan ketika melakukan proses pembelajaran.

d. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pendukung yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, hal ini mempermudah peneliti mengingat pemahaman tulisan yang berlangsung dilapangan, serta bukti nyata dalam memperkuat data-data penelitian . Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh

suatu data secara langsung. Dokumentasi berupa kegiatan guru dan peserta didik ketika melakukan presentasi dengan menggunakan media *literacy*.

D. Instrumen Penelitian

Pada tujuan penelitian ini untuk mencapai dari tujuan, maka diperlukan suatu alat evaluasi atau sering disebut dengan instrument penelitian. Instrument penelitian ini adalah sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data yang ada dilapangan. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan yaitu keterampilan komunikasi pada siswa. Untuk mengumpulkan semua data yang berada dilapangan diperlukan pendoman observasi dan wawancara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian tindakan agar tercapainya tujuan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 196) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu kelompok yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan pembelajaran IPS yang terkait dengan penggunaan media literasi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Salah satu contohnya sebagai berikut :

Nama Observer :

Tanda Tangan :

Lembar Observasi Guru

Tabel 3.2 Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurung
1	1. Guru dapat menginterpretasi silabus dengan baik.			
	2. Guru membuat RPP dengan baik.			
	3. Guru dapat membuat indicator pembelajaran sesuai dengan silabus			

	4. Guru dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan baik			
	5. Guru dapat menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran yang relevan			
	6. Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik (tes dan nontes)			
	7. Guru membuat penilaian dengan baik			
	8. Guru memberi motivasi kepada peserta didik dengan baik tentang pentingnya memiliki keterampilan komunikasi			
	9. Guru dapat dengan baik menyiapkan kesiapan peserta didik			
	10. Guru dan peserta didik dapat dengan baik mengkaji materi			
	11. Guru dapat dengan baik menggunakan media dan sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi			
	12. Guru memberi evaluasi pada peserta didik dengan baik			
	13. Guru memberikan assessment pada peserta didik			

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2015

Nama Observer :

Tanggal :

Lembar Aktivitas Peserta Didik

Tabel 3.3 Lembar Aktivitas Peserta Didik

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kerjasama peserta didik dalam mengkaji media literasi			
2	Kekompakan peserta didik dalam mengerjakan tugas kajian literasi			
3	Kesesuaian hasil kajian peserta didik dengan media literasi yang dikaji			
4	Kedalaman cakupan kajian peserta didik			
5	Kesesuaian hasil kajian peserta didik dengan materi atau tema yang dikaji pada media literasi			
6	Peserta didik dalam kegiatan kelompok dapat mengungkapkan pengetahuan terkait materi IPS dan media literasi yang dikaji.			
7	Proses kegiatan kelompok dapat berlangsung secara dialogis yang ditunjukkan dengan adanya			

	percakapan dialog antar peserta didik terkait media literasi dalam pembelajaran IPS			
8	Masing-masing anggota kelompok dapat secara aktif saling menanggapi ,			

(Sumber Dokumentasi Peneliti 2015)

Nama Observer :

Tanggal :

Presentasi Kajian Media Literasi Peserta Didik

Tabel 3.4 Kajian Media Literasi Peserta Didik

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Kesiapan kelompok dalam mempresentasikan			
2	Kesiapan kelompok dalam penguasaan materi yang akan di presentasikan			
3	Kedalaman materi yang dikaji dan dipresentasikan			
4	Kreatifitas kelompok dalam mempresentasikan hasil kajian			
5	Kelengkapan anggota kelompok dalam presentasi			
6	Peserta didik dapat dengan baik mengungkapkan hasil kajian kelompok dengan berbasis pengetahuan peserta didik terkait materi IPS dan media literasi yang dipelajari			

7	Dalam kegiatan presentasi peserta didik dapat menunjukkan percakapan dialog antar peserta didik terkait media literasi dalam pembelajaran IPS yang dipresentasikan			
8	Peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan logis dan terstruktur terkait kajian literasi dalam pembelajaran IPS yang dilakukan kelompok			
9	Dalam komunikator (kelompok yang mempresentasikan) menunjukkan pesannya paada benak atau pikiran penonton kepada temen sekelas dengan baik			
10	Peserta didik dapat secara aktif menanggapi komunikator (kelompok yang presentasi)			

(Sumber Dokumentasi Peneliti 2015)

Nama Observer :

Tanggal :

Lembar Observasi Penilaian Penonton dalam Presentasi

Tabel 3.5 Penilaian Penonton dalam Presentasi

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Penonton melakukan pengamatan terhadap kelompok presentasi dalam segi materi IPS yang disampaikan			
2	Penonton melakukan pengamatan terhadap kelompok presentasi dalam segi materi literasi yang disampaikan			
3	Penonton menilai dalam segi penampilan yang dibawakan kelompok yang presentasi			
4	Penonton menanggapi peserta didik (kelompok) yang presentasi			
5	Peserta didik (penonton) dapat dengan baik mengungkapkan pengetahuan peserta didik terkait hasil kegiatan presentasi kelompok (komunikator)			

(Sumber Dokumentasi Peneliti 2015)

Nama Observer :

Tanggal :

Lembar Observasi Keterampilan Komunikasi Peserta Didik

Tabel 3.6 Keterampilan Komunikasi

No	Indikator	Baik	Cukup	Kurang
1	Peserta didik mampu berkomunikasi dengan kelompok kecil, komunikasi yang ditujukan kepada kognisi peserta didik lainnya .			
2	Peserta didik dapat dengan baik mengungkapkan pengetahuan peserta didik terkait materi IPS yang dipelajari			
3	Proses berlangsung secara dialogis yang ditunjukkan dengan adanya percakapan dialog antar peserta didik terkait media literasi dalam pembelajaran IPS			
4	Peserta didik dapat mengkomunikasikan dengan logis dan terstruktur terkait kajian literasi dalam pembelajaran IPS			
5	Dalam komunikasi kelompok kecil, peserta			

	didik menunjukan pesannya pada benak atau pikiran komunikan.. peserta didik dapat mempresentasikan hasil kajian literasi dalam pembelajaran IPS kepada teman sekelas dengan baik			
6	Peserta didik dapat secara aktif menanggapi Komunikator			

(Sumber Dokumentasi Peneliti 2015)

2. Lembar Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui lebih lanjut terhadap data-data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya. Lembar wawancara berisi pertanyaan yang akan digunakan dengan Tanya jawab terhadap responden. dalam hal wawancara siswa kelas VII-1 SMP Negeri 43 Bandung yang terlibat di dalamnya. Salah satu contohnya sebagai berikut :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

INSTRUMEN WAWANCARA PESERTA DIDIK

Tabel 3.7 Wawancara Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah menurut pendapat mu kamun dapat dengan baik mengungkapkan pengetahuan yang dimiliki terkait materi IPS yang dipelajari ?	
2	Apakah menurut pendapat mu proses pembelajaran terlihat berlangsung secara dialogis yang ditunjukkan dengan adanya percakapan dialog antar peserta didik terkait media literasi dlam pembelajaran IPS ?	

Sumber: Dokumentasi Peneliti 2015

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Dalam konteks penelitian ini lembar kerja peserta didik digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data, salah satu contohnya yaitu :

Lembar Kegiatan Peserta Didik

Ekonomi Kreatif Berbasis Kerakyatan disekitar Kita

A. Petunjuk Kinerja

- 1) Baca dengan seksama materi tentang pola kegiatan ekonomi
- 2) Buatlah kelompok 5 orang dengan teman satu kelas

- 3) Diskusikan materi tersebut kemudian buatlah tema khusus yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi kreatif disekitar tempat tinggalmu yang menarik
- 4) Setelah mendiskusikan tema buatlah artikel tentang ekonomi kreatif berbasis kerakyatan di sekitar kita
- 5) Artikel dibuat dalam kertas HVS ukuran A4 dan dikumpulkan setelah jam pelajaran ini berakhir
- 6) Siapkan perwakilan kelompokmu untuk mempresentasikan artikel yang telah dibuat

B. artikel tentang ekonomi kreatif (terlampir)

C. Langkah Kajian

- 1) Buatlah artikel yang menarik sesuai dengan tema yang ditentukan diatas (petunjuk kinerja)
- 2) Setelah kalian membuat artikel kaitkan dengan materi IPS yang kalian pelajari
- 3) Komunikasikan hasil artikel kelompok kalian dengan baik di depan kelas

4. Lembar Catatan Lapangan

Dalam penelitian ini catatan lapangan bertujuan untuk merekam kejadian-kejadian yang terjadi untuk mendapatkan refleksi terhadap keterlaksanaan pembelajaran IPS berbasis media literasi agar terlihat adanya peningkatan keterampilan social. Dalam hal ini catatan lapangan merupakan rekaman kejadian yang dilakukan oleh peneliti untuk menuliskan hal-hal yang belum terrekam melalui observasi.

Tabel 3.8 Catatan Lapangan

No	Waktu	Deskripsi	Analisis

E. Pengembangan Instrumen

1. Teknik Pengolahan Data

Sebuah teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, kemudian mengolahnya agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini pengolahan data yang dilakukan adalah observasi, studi dokumentasi, wawancara dan catatan lapangan.

a. Observasi

Observasi ini dilakukan terhadap guru berupa tanggapan akan keterlaksanaan media pembelajaran literasi. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, yang meliputi aktivitas guru dan siswa ketika tindakan dilakukan. Aktivitas guru diamati oleh peneliti mitra, sedangkan aktivitas siswa kegiatan yang terjadi saat pelaksanaan tindakan berlangsung diamati oleh observer. Dengan demikian dapat diketahui dengan jelas kekurangan dan kelebihan yang terjadi dalam proses belajar mengajar di kelas tersebut. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi terbuka, dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi kelompok Suharsimi, (2002, hlm. 25) Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas peserta didik dan guru sebagai dasar bagi refleksi yang dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Studi Dokumentasi

Pengumpulan sejumlah dokumen yang sangat diperlukan dalam sebuah data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Studi dokumen ini akan menjadi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran IPS. Studi dokumen yang diambil oleh peneliti adalah berupa kurikulum dan pendoman pelaksanaannya, silabus, RPP, tugas siswa, buku teks yang digunakan oleh siswa dalam belajar serta foto dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniawati, (2006, hlm. 44) bahwa “ Dokumentasi adalah pengumpulan informasi yang digunakan

dalam penelitian, sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran pada saat penelitian kelas ini dilaksanakan”. Dokumentasi yang akan digunakan sebagai data penelitian yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, tugas-tugas siswa, catatan tentang kehadiran, dan aktivitas siswa didalam kelas dan sumber-sumber belajar yang digunakan siswa dalam proses pengerjaan tugas.

c. Wawancara

Wawancara ini dilakukan terhadap peserta didik beserta guru mata pelajaran di sekolah SMP Negeri 43 Bandung. Wawancara ini bersifat wawancara tidak terstruktur. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi secara lebih mendalam. Wawancara adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap perlu memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dianggap perlu. Wiriadmadja, (2005, hlm. 117)

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dilakukan pengambilan data-data yang berkembang selama pelaksanaan penelitian, diantaranya untuk mencatat kemajuan, persoalan yang dihadapi dan solusinya. Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi didalam kelas. Catatan lapangan dilakukan dengan mempelajari pokok pembicaraan dalam pengamatan gambaran suatu peristiwa yang dilihat, didenger, dan dialami selama kegiatan berlangsung.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang hasil penelitian. Menurut Hopkins (dalam Wiriadmadja, 2012, hlm. 167-17), ada beberapa validitas yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru mitra pada setiap akhir tindakan dan data

itu dapat diperiksa kebenarannya. Hal ini penting karena informasi yang diperoleh harus valid agar hasil penelitian sempurna.

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang membandingkan dari hasil oranglain, misalnya kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa dan sebagainya. Hasil *triangulasi* ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan. Dari penelitian, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan diperoleh melalui lembar hasil observasi tentang keterampilan komunikasi siswa dan hasil penelitian kinerja dalam bentuk catatan. Dari observer, data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa.
3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara menkonfirmasi dan mendiskusikan dengan dosen pembimbing.
4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validitas yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar bidangnya. Pakar atau ahli ini memeriksa semua tahapan penelitian dan akan memberikan pendapat terhadap permasalahan maupun langkah-langkah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti melakukan konsultasi hasil temuan di lapangan dengan dosen pembimbing. Dari hasil konsultasi ini akan didaptnya beberapa yang harus diperbaiki sesuai dengan arahan dosen pembimbing.

G. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian. Berikut ini akan dijabarkan bentuk pengolahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas menggunakan desain penelitian model Hopkins :

1. Analisis Data

Menurut Sanjaya, (2011, hlm. 106) menganalisis data yaitu suatu peroses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Pengolah data dilakukan dalam rangka mengartikan dan menjelaskan data dan seuatu fakta-

fakta yang didapat dari lapangan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan dalam dua aspek yaitu kuantitatif dan kualitatif.

a. Kuantitatif

Pengolahan data dengan cara menggunakan kuantitatif adalah data-data yang didapatkan dalam penelitian yang berupa angka-angka. Melalui pengolahan data kuantitatif, peneliti dapat mengetahui seberapa besar keterampilan komunikasi yang dimiliki siswa pada awal pembelajaran dan seberapa besar perubahan yang terjadi saat penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Teknik analisis yang dilakukan memang sederhana Komalasari, (2010, hlm. 156) memberikan cara perhitungan dalam menganalisis kuantitatif, yaitu :

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Total Subjek} \times 100\%}{\text{Jumlah Skor Maksimal}}$$

$$\text{Rata-rata Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor Persen}}{\text{Jumlah Total Persen}}$$

b. Kualitatif

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono, (2011, hlm.336) menyatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, kategorisasi, validitas data, dan interpretasi data menurut Sanjaya, (2011, hlm. 106)

1) Reduksi Data

Kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah dan hipotesis

2) Mendeskripsikan Data

Data yang akan dipilih sesuai dengan fokus masalah kemudian dideskripsikan sehingga data yang telah diorganisir

menjadi bermakna. Mendeskripsikan data dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk tabel.

3) Membuat simpulan berdasarkan deskripsi data

Dalam proses penelitian menganalisis dan menginterpretasi data merupakan langkah yang sangat penting. Sebab, data yang terkumpul tidak berarti apa-apa tanpa dianalisis dan diberi makna melalui interpretasi data. Proses analisis dan interpretasi data dalam penelitian tindakan kelas diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Maka hasilnya dapat menjawab setiap informasi yang dibutuhkan